

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Menurut UU Nomor 20 tahun 2003 Pendidikan merupakan komponen terpenting dalam membentuk generasi bangsa untuk menjadi generasi yang lebih baik.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.<sup>1</sup>

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai usaha sadar pendidik untuk membantu peserta didik agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Peran sebagai fasilitator yang menyediakan fasilitas dan menciptakan situasi yang mendukung peningkatan kemampuan belajar peserta didik.<sup>2</sup> Selain itu, dalam proses pembelajaran, tenaga pendidik perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif. Hal itu perlu dicatat, karena pada saat ini proses pembelajaran yang dilakukan oleh banyak

---

<sup>1</sup> Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS (Bandung: Citra Umbara. 2006), 72

<sup>2</sup> Arfani, Laili. "Mengurai hakikat pendidikan, belajar dan pembelajaran." *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila* 11.2 (2018), hal. 88-89

tenaga pendidik cenderung pada pencapaian target materi kurikulum, lebih mementingkan penghapalan konsep, bukan pada pemahaman, kegiatan pembelajaran dalam kelas selalu didominasi oleh guru sehingga suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif. Idealnya pembelajaran yang sesuai dengan abad ini yaitu pembelajaran yang berpusat pada siswa, supaya dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik.

Dalam sistem pembelajaran modern saat ini, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pesan, tapi siswa juga bertindak sebagai komunikator atau penyampai pesan. Dalam kondisi seperti itu, maka terjadi apa yang disebut dengan komunikasi dua arah bahkan komunikasi banyak arah. Dalam komunikasi pembelajaran media pembelajaran sangat dibutuhkan untuk meningkatkan efektifitas pencapaian tujuan pembelajaran. Artinya, proses pembelajaran akan terjadi apabila ada komunikasi antara penerima pesan dengan sumber/penyalur pesan lewat media tersebut. di mana kegiatan pembelajaran menuntut dikurangnya metode ceramah dan diganti dengan pemakaian banyak media. Terlebih pada kegiatan pembelajaran saat ini yang menekankan pada keterampilan proses dan *active learning*, oleh karena itu peranan media pembelajaran, menjadi semakin penting.

Pelaksanaan pembelajaran yang baik salah satunya adalah memilih dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan Pendidikan.<sup>3</sup> Memilih media dan menggunakan media harus sesuai dengan kompetensi inti

---

<sup>3</sup> Sardiman, A. M. "Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar/Sardiman AM." (2011), hal. 5

dan kompetensi dasar yang ditentukan. Penggunaan media dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran pada kegiatan pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan isi pelajaran, di samping membangkitkan motivasi dan minat belajar, media pembelajaran juga dapat membantu pendidik meningkatkan pemahaman menyajikan data dengan menarik dan terpercaya memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SD Negeri Gudang pada tanggal 23 maret 2022, diperoleh data bahwa guru sudah menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran digunakan oleh guru sebagai upaya untuk membantu kesulitan siswa dalam memahami suatu materi atau konsep. Namun, pada beberapa materi terdapat keterbatasan media sehingga guru tidak menggunakan media. Salah satu materi yang tidak menggunakan media yaitu materi ekosistem. Oleh sebab itu, pada materi ini guru lebih banyak memberikan teori dalam proses pembelajaran sehingga siswa kurang memahami konsep dan komponen yang ada pada materi ekosistem.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran utama yang diajarkan di sekolah dasar atau madrasah ibtdaiyah yang dapat diartikan sebagai sekumpulan pengetahuan sistematis yang disusun dengan cara

---

<sup>4</sup> Jennah, Rodhatul. "Media pembelajaran." (2009).

mengaitkan fenomena dan gejala alam, bersifat materi yang didasarkan atas hasil pengamatan dan induksi (juhji, 2018). Dengan demikian, IPA dapat diartikan sebagai pengetahuan teoritis (*theoretical knowledge*). Dari pemahaman tersebut, dapat disimpulkan bahwa IPA adalah salah satu kumpulan pengetahuan yang terbentuk secara sistematis, mempelajari dan mengkaji peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam semesta, baik makhluk hidup ataupun benda mati yang diperoleh dari sebuah pengalaman melalui serangkaian proses kegiatan ilmiah seperti pengamatan, penyelidikan, penyusunan, dan pengujian gagasan-gagasan yang dapat melatih peserta didik untuk berpikir objektif dan kritis.<sup>5</sup>

Keterampilan proses dalam pembelajaran IPA sejatinya selalu diterapkan di setiap proses pembelajaran anak sejak dini terutama di Madrasah Ibtidaiyah. Karena dari sinilah awal mula munculnya para saintis (ilmuwan) baru. Jika sejak dini anak dikenalkan dan diajarkan dengan keterampilan proses niscaya mereka akan terbiasa dalam melakukan metode-metode ilmiah.<sup>6</sup>

Penggunaan metode konvensional (umumnya ceramah) dapat menyebabkan kejenuhan pada peserta didik karena peserta didik menjadi pasif. Jika hal ini dibiarkan terus menerus dalam waktu yang panjang maka akan berimbas pada hasil belajar peserta didik. Peserta didik menjadi malas belajar IPA, karena

---

<sup>5</sup> Hujaemah, Emah, Asep Saefurrohman, and Juhji Juhji. "Pengaruh penerapan model snowball throwing terhadap hasil belajar ipa di sekolah dasar." *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 5.1 (2019): 23-32.

<sup>6</sup> Juhji, Juhji. "Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah." *Primary: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar* 7.1 (2015): 43-58.

mereka menganggap pembelajaran IPA itu membosankan dengan model mengajar yang digunakan pendidik kurang tepat.<sup>7</sup>

Dari data tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengembangkan media kepin (Kereta Pintar) sebagai upaya meminimalisir kendala yang dialami siswa dengan melakukan penelitian yang berjudul **Pengembangan Media Kepin (Kereta Pintar) Dalam Pembelajaran IPA Materi Ekosistem** pada siswa kelas V SD Negeri Gudang Tigaraksa.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan hasil prasurvey kelas V, ada beberapa masalah yang dapat penulis identifikasikan, yaitu media pembelajaran yang monoton dan membosankan hanya bersumber dari buku paket kurangnya variasi dan keterbatasan alat bantu pembelajaran sehingga peserta didik merasa bosan dalam belajar, peserta didik belum pernah menggunakan KEPIN (Kereta Pintar) pada materi Ekosistem.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang diteliti dibatasi pada:

1. Pengembangan yang digunakan untuk penelitian ini adalah dengan menggunakan Penelitian Pengembangan Media Kereta Pintar Ekosistem untuk siswa Kelas V SD Negeri Gudang.

---

<sup>7</sup> Hujaemah, "Pengaruh penerapan model snowball throwing" 23-32.

2. Proses belajar mengajar dikhususkan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas V pada Materi Ekosistem.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas. maka rumusan masalah ini adalah:

1. Bagaimanakah prosedur pengembangan media kereta pintar pada pembelajaran IPA materi Ekosistem di kelas V SD Negeri Gudang Tigaraksa Tangerang?
2. Bagaimanakah kelayakan media kereta pintar pada pembelajaran IPA materi Ekosistem di kelas V SD Negeri Gudang Tigaraksa Tangerang?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka terdapat tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui prosedur pengembangan media kereta pintar pada pembelajaran IPA materi Ekosistem di kelas V SD Negeri Gudang Tigaraksa Tangerang.
2. Untuk mengetahui kelayakan kereta pintar pada pembelajaran IPA materi Ekosistem di kelas V SD Negeri Gudang Tigaraksa Tangerang

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini, diharapkan sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Sebagai sumber informasi dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran terutama dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a) Bagi Guru**

Memberikan masukan kepada pendidik untuk memberikan pembelajaran yang edukatif dan menyenangkan.

#### **b) Bagi Siswa**

Memudahkan siswa dalam memahami materi ekosistem yang disampaikan oleh guru. Serta memberikan pengalaman belajar yang berbeda sehingga meningkatkan minat belajar peserta didik.

#### **c) Bagi Sekolah**

Meningkatkan kualitas pendidikan untuk para siswa karena adanya inovasi dalam pembelajaran.

#### **d) Bagi Peneliti**

Peneliti dapat merasakan pengalaman langsung dalam mengembangkan penelitian.